

III. METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pengembangan atau disebut juga *Research and Development* (R&D) adalah proses yang menggunakan tahapan atau langkah-langkah dalam mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Menggunakan model pengembangan (Borg&Gall, 1983:771) yang terdiri dari 10 langkah yaitu: 1) *research and informing collecting*, 2) *planning*, 3) *develop preliminary form of product*, 4) *preliminary field testing*, 5) *main product revision*, 6) *main field testing*, 7) *operational product revision*, 8) *operational field testing*, 9) *final product revision*, 10) *dissemination and implementation*.

B. Prosedur Pengembangan

Penelitian pengembangan ini mengadaptasi model pengembangan Borg&Gall yang meliputi 10 tahapan kegiatan, namun dalam penelitian ini mengikuti langkah 1 sampai 7 yang setiap tahapannya diadaptasi sesuai kebutuhan penelitian. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Borg&Gall, 1983:792) yang menyatakan beberapa kendala dalam melakukan penelitian R&D salah satunya terhadap jumlah subjek penelitian dan jumlah tahapannya. Hal ini harus disesuaikan dengan tujuan dan keperluan dalam melakukan penelitian, jika penelitian untuk keperluan tesis perlu mempertimbangkan lingkup skala kecil yang melibatkan sejumlah desain terbatas, diantaranya dengan membatasi pengembangan hanya pada beberapa langkah siklus R&D.

Berikut uraian ketujuh tahapan prosedur pengembangan penelitian Borg&Gall:

1. Penelitian dan Pengumpulan Informasi (*Research and Information Collecting*)

Menurut (Borg & Gall, 1983:775) menyebutkan bahwa pada tahap ini digunakan untuk menganalisis kebutuhan di lapangan (*need asesment*), studi literatur, observasi kelas, dan persiapan membuat laporan. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan informasi melalui wawancara ke beberapa sekolah Kecamatan Batang Anai. Dari hasil wawancara ditemukan beberapa permasalahan di lapangan, diantaranya perkembangan agama dan moral anak. Kemudian dilanjutkan dengan penyebaran angket terbuka dengan pertanyaan yang lebih mendalam mengenai aspek agama dan moral anak usia 5-6 tahun ke 15 guru TK kelompok B. Wawancara dan penyebaran angket ini dilakukan untuk mengetahui fakta, keadaan, dan permasalahan di lapangan.

Setelah menemukan permasalahan aspek agama dan moral anak usia 5-6 tahun di lapangan, dilanjutkan dengan mencari solusi dengan mengembangkan sebuah produk pendidikan yang tepat, efektif, dan sesuai kebutuhan subjek penelitian. Hal ini didukung dengan kajian literatur yang membahas tentang variabel-variabel yang berkaitan dalam penelitian ini. Kajian literatur diperlukan untuk mengidentifikasi teknik-teknik khusus yang memberikan dasar pengetahuan untuk mengembangkan produk pendidikan yang akan dikembangkan dalam penelitian ini.

2. Melakukan perencanaan (*planning*)

Setelah menyelesaikan ulasan tentang literatur dan mengumpulkan informasi terkait lainnya, maka dilanjutkan ke langkah berikutnya yaitu

perencanaan (*planning*). Aspek paling penting dalam perencanaan ini adalah tujuan spesifik yang ingin dicapai oleh produk. Pada tahap ini menentukan media pembelajaran (buku cerita bergambar) sebagai solusi dari permasalahan agama dan moral anak usia 5-6 tahun. Menentukan variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan agama dan moral anak usia 5-6 tahun. Setelah menentukan variabel, dilanjutkan dengan merumuskan indikator pembelajaran yang merujuk kepada Kurikulum 2013.

Memilih indikator 3.1 (mengetahui kegiatan beribadah sehari-hari) dan 3.2 (mengetahui perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia) sebagai tujuan dalam mengembangkan buku cerita bergambar ini. Buku cerita bergambar ini didesain dengan isi cerita yang terintegrasi dengan budaya Minangkabau. Membuat dua seri buku cerita bergambar berbasis budaya Minangkabau, dengan pertimbangan biaya, waktu yang dibutuhkan. Sejalan dengan (Borg&Gall,1983:780) pada tahap perencanaan ini estimasi biaya, waktu, dan tenaga perlu dipertimbangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan dalam mengembangkan produk.

3. Pengembangan Draft Produk Awal (*Develop Preliminary From Of Product*)

Pengembangan draft produk awal dilakukan setelah selesai pada tahap perencanaan. Pada tahap ini meliputi proses pembuatan media buku cerita bergambar, buku panduan guru, dan perangkat penilaian. Proses pembuatan buku cerita bergambar dimulai dari pembuatan sinopsis isi cerita, ilustrasi gambar, desain cover, warna dan ukuran buku cerita bergambar. Buku panduan guru dibuat untuk pedoman guru ketika menggunakan media buku cerita bergambar. Perangkat

penilaian pengembangan kelayakan media buku cerita bergambar berbasis budaya Minangkabau dinilai oleh *expert judgment* dan praktisi atau guru di lapangan.

Perangkat penilaian kelayakan buku cerita bergambar terdiri dari 4 bagian yaitu: aspek materi, aspek bahasa, aspek budaya Minangkabau dan aspek media pembelajaran. Masing-masing aspek memiliki instrumen penilaian angket yang divalidasi oleh ahli atau *expert judgment* di bidangnya masing-masing, dan juga oleh praktisi atau guru di lapangan. Pada tahap ini sangat membutuhkan saran, kritik dan masukan dari *expert judgment* dan praktisi di lapangan untuk melakukan perbaikan dan revisi dari pengembangan produk media pembelajaran.

Setelah melakukan beberapa kali revisi dan perbaikan buku cerita bergambar dari masing-masing aspek penilaian, maka *expert judgment* dan praktisi akan menilai instrumen yang berisi tentang layak atau tidaknya produk ini untuk diuji coba di lapangan. Produk yang sudah dinilai sepenuhnya siap digunakan di sekolah.

4. Uji Coba Awal (*Preliminary field testing*)

Setelah produk yang dikembangkan dinyatakan valid dan layak oleh *expert judgment* dan praktisi di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba lapangan awal kepada subjek penelitian yaitu anak TK kelompok B, dilakukan di satu sekolah. Pengumpulan data pada uji lapangan awal ini melalui observasi dan kuesioner angket dan dianalisis.

Guru meminta respon anak dengan beberapa pertanyaan mengenai buku cerita bergambar berbasis Minangkabau. Tujuannya adalah untuk mendapatkan evaluasi dari anak sebagai subjek dalam penelitian ini. Kemudian guru kelas dan

kepala sekolah juga mengisi angket penilaian yang sudah disediakan mengenai buku cerita bergambar berbasis budaya Minangkabau.

5. Revisi Produk Utama (*Main Product Revision*)

Pada tahap ini dilakukan revisi produk buku cerita bergambar berbasis budaya Minangkabau berdasarkan saran dan masukan dari hasil uji coba lapangan awal. Saran dan masukan dari anak dan guru menjadi acuan untuk perbaikan pada uji lapangan utama.

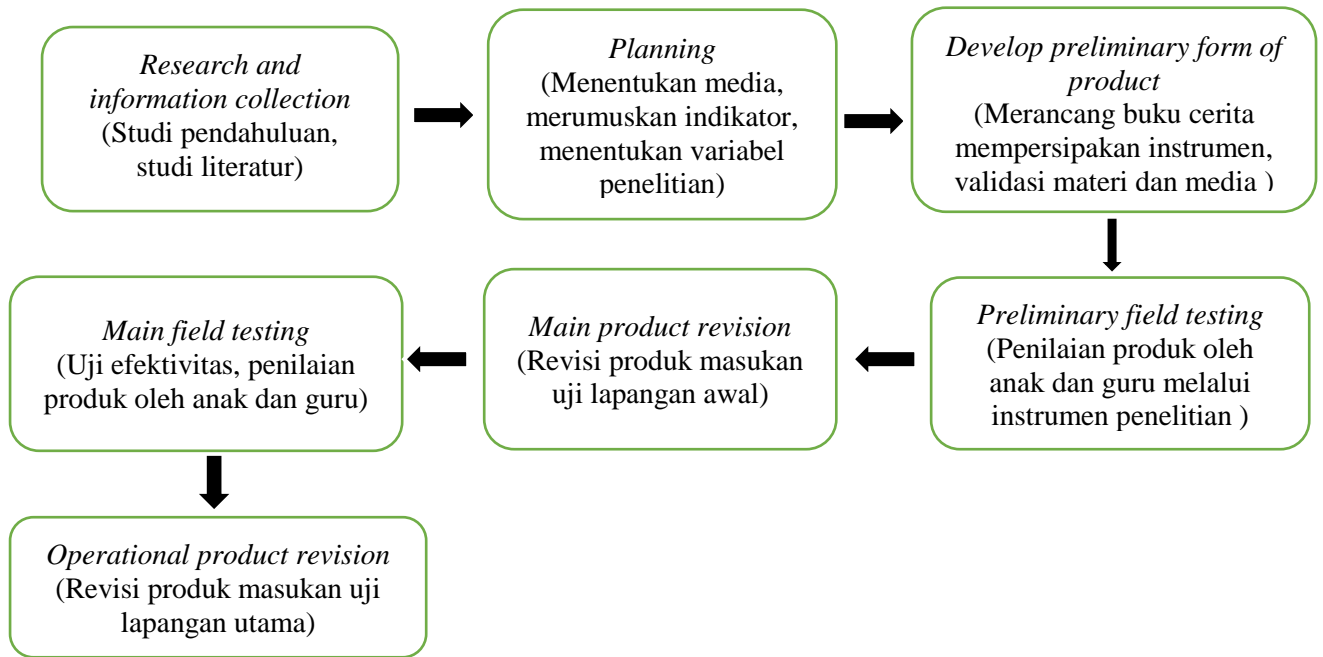
6. Uji Lapangan Utama (*Main Field Testing*)

Tujuan dari uji lapangan utama adalah untuk menentukan apakah produk media buku cerita bergambar berbasis budaya Minangkabau yang dikembangkan sudah memenuhi tujuan penelitian. Uji coba lapangan utama dilakukan pada tiga sekolah TK di Kecamatan Batang Anai. Pada tahap ini dilakukan uji efektivitas terhadap aspek pengetahuan agama dan moral anak usia 5-6 tahun. Pengumpulan data berupa kuantitatif, menggunakan *one-group pretest-posttest design*.

7. Revisi Produk Operasional (*Operasional Product Revision*)

Pada tahap ini dilakukan revisi produk dari hasil uji lapangan utama. Masukan dari hasil observasi, pengisian angket oleh guru dan respon anak terhadap buku cerita bergambar berbasis budaya Minangkabau dijadikan pedoman untuk perbaikan atau revisi akhir dari pengembangan produk. Pada tahap ke tujuh ini adalah finalisasi produk pada penelitian ini.

Tujuh tahap penelitian dan pengembangan media buku cerita bergambar dapat di jelaskan pada gambar berikut:



Gambar 1. Tahap Penelitian R&D Borg&Gall

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prosedur penelitian pengembangan buku cerita bergambar berbasis budaya Minangkabau untuk mengembangkan pengetahuan agama dan moral anak usia 5-6 tahun, menggunakan tahapan penelitian yang diadaptasi dari penelitian dan pengembangan Borg&Gall. Tahapan penelitian yang dilakukan berdasarkan kebutuhan hanya sampai pada tahap ke tujuh yaitu *operational product revision*.

C. Desain Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah media buku cerita bergambar berbasis budaya Minangkabau yang dikembangkan layak digunakan, serta untuk melihat efektivitas produk buku cerita bergambar berbasis budaya Minangkabau yang dikembangkan terhadap anak TK kelompok B untuk mengembangkan pengetahuan agama dan moral anak usia 5-6 tahun. Berikut penjelasan tentang desain uji coba produk yang dilakukan yaitu:

1. Desain Uji Coba

Uji coba dilakukan untuk mendapatkan data yang dihasilkan, dari kegiatan uji coba ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk. Sebelum melakukan uji coba produk media buku cerita bergambar berbasis budaya Minangkabau, dilakukan terlebih dahulu validasi produk oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi. Setelah produk yang dikembangkan dinyatakan layak untuk diuji cobakan, kemudian dilakukan uji coba lapangan sebanyak dua kali, yaitu uji coba lapangan awal dan uji coba lapangan utama.

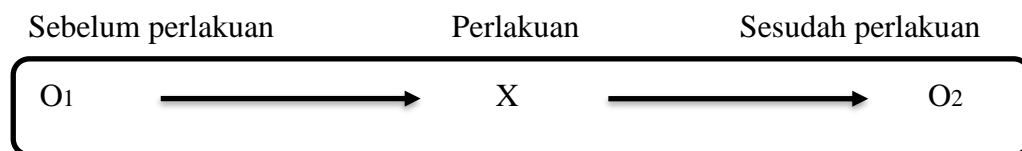
a. Uji Coba lapangan awal

Tahap pertama dalam uji coba lapangan awal adalah memperkenalkan media buku cerita bergambar berbasis budaya Minangkabau dan memberikan buku panduan penggunaan media kepada guru yang mengajar. Selanjutnya menguji cobakan media buku cerita bergambar berbasis budaya Minangkabau kepada anak. Uji coba lapangan awal dilakukan dengan melibatkan satu kelas, sebanyak satu sekolah TK B di Kecamatan Batang Anai.

Setelah media digunakan dalam kegiatan, selanjutnya peneliti menanyakan respon anak terkait media buku cerita bergambar berbasis budaya Minangkabau. Dan juga memberikan angket kepada guru untuk menilai dan memberikan masukan terhadap media yang diuji cobakan. Uji coba lapangan awal dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data mengenai kejelasan, pemahaman guru dan anak dalam menggunakan produk media yang dikembangkan.

b. Uji Coba Lapangan Utama

Uji coba lapangan utama merupakan uji coba tahap selanjutnya setelah dilakukan uji coba lapangan awal kemudian melakukan revisi terhadap produk yang dikembangkan, berdasarkan masukan dari guru pada saat uji coba lapangan awal. Uji coba lapangan utama dilakukan dengan skala yang lebih besar dari uji lapangan awal. Uji coba lapangan utama dalam penelitian ini dilakukan dengan subjek uji coba pada anak di 3 TK kelompok B di Kecamatan Batang Anai. Uji coba lapangan utama pada penelitian ini menggunakan desain *one group pretest and posttest design*.



Gambar 2. *One group pretest and posttest design*

Keterangan:

- O1 :Kemampuan pengetahuan agama dan moral anak sebelum menggunakan buku cerita bergambar berbasis budaya Minangkabau
- X :Perlakuan dengan menggunakan buku cerita bergambar berbasis budaya Minangkabau
- O2 :Kemampuan pengetahuan agama dan moral anak sesudah menggunakan buku cerita bergambar berbasis budaya Minangkabau

Pengumpulan data dalam uji coba lapangan utama menggunakan lembar observasi anak dan angket guru. Angket untuk guru digunakan sebagai bahan masukan untuk menghasilkan produk final dari penelitian ini. Lembar observasi anak digunakan untuk mendapatkan data mengenai perbedaan kemampuan pengetahuan agama dan moral anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media buku cerita berbasis budaya Minangkabau.

2. Subjek Uji Coba

Subjek pada penelitian ini memfokuskan pada anak TK kelompok B yang berusia 5-6 tahun. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan subjek dengan pertimbangan tertentu. Berikut beberapa pertimbangan dalam pemilihan subjek penelitian, yaitu: 1) anak yang berusia 5-6 tahun, 2) memiliki jumlah yang sama dalam satu kelas, 3) anak-anak yang mengerti bahasa Minang. Subjek keseluruhan pada kegiatan pembelajaran sebanyak 60 anak yang meliputi:

a. Uji coba lapangan awal

Subjek uji coba pada lapangan awal melibatkan 2 guru dan 15 anak di satu sekolah yaitu TK Delima Bandara.

b. Uji coba lapangan utama (uji efektivitas)

Subjek penelitian uji efektivitas melibatkan 3 guru dan 45 anak dengan rincian 1 guru dan 15 anak di TK Pelangi , 1 guru dan 15 anak di TK Buah Hati, 1 guru dan 15 anak di TK Baituriddha. Pada tahap ini digunakan metode *pre-experimental design* bentuk *one group pretest-posttest design* secara berkala sampai menunjukkan hasil belajar yang maksimal.

3. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2019. Penelitian dilaksanakan di 4 sekolah Taman Kanak-kanak yang berada di Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Alasan pemilihan lokasi penelitian di Sumatera Barat adalah karena media buku cerita bergambar yang menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Minang.

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, angket, dan observasi, berikut penjelasannya:

1) Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara dengan responden, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti (Widoyoko, 2012:40). Penelitian ini menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data awal atau *need assessment* mengenai apa saja permasalahan yang ada dilapangan mengenai aspek perkembangan anak. Data yang didapatkan dari hasil wawancara dijadikan sebagai bahan untuk menganalisis dan memfokuskan pada penelitian yang akan dikembangkan.

2) Angket

Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2012:33). Angket dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka merupakan angket yang bisa dijawab atau direspon secara bebas oleh responden, sedangkan angket tertutup merupakan angket yang jumlah item dan alternatif jawaban sudah ditentukan, responden tinggal memilihnya sesuai dengan keadaan sebenarnya (Widoyoko, 2012:36).

Angket terbuka dalam penelitian ini digunakan saat *need aasesment* untuk mendapatkan informasi mendalam tentang aspek penelitian yang akan

dikembangkan. Angket tertutup dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tanggapan mengenai kelayakan produk dari ahli materi, media dan praktisi atau guru di lapangan.

3) Tes

Tes adalah salah satu alat ukur untuk mengumpulkan informasi berupa keterampilan, pengetahuan, bakat dan minat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok (Widoyoko, 2012:50). Bentuk tes yang digunakan adalah tes lisan, dengan menggunakan lembar pertanyaan. Pertanyaan dibacakan secara lisan kepada anak. Jawaban yang diberikan anak dinilai menggunakan rubrik capaian perkembangan pengetahuan agama dan moral. Teknik tes lisan digunakan untuk melihat keefektivan produk media buku cerita bergambar berbasis budaya Minangkabau untuk meningkatkan pengetahuan agama dan moral anak di TK Kelompok B (usia 5-6 tahun) Kecamatan Batang Anai.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran disebut dengan instrumen penelitian (Widoyoko, 2012:51). Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar angket untuk validasi produk media buku cerita bergambar berbasis budaya Minangkabau untuk ahli materi, media, praktisi, dan pedoman observasi untuk mengetahui respon anak terhadap media buku cerita bergambar serta untuk mengukur pengetahuan agama dan moral anak.

1. Pedoman Wawancara

Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara tidak terstruktur atau terbuka yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan menggali kebutuhan di lapangan. Wawancara digunakan untuk mengetahui aspek perkembangan apa yang belum berkembang optimal di lapangan.

2. Tes

Tes lisan melalui pertanyaan digunakan untuk melihat pengetahuan agama dan moral anak sebelum dan sesudah menggunakan media buku cerita bergambar berbasis budaya Minangkabau. Jawaban yang diberikan anak dinilai menggunakan *checklist* dengan menyesuaikan pilihan pada rubrik yang sudah ditentukan. Rubrik dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu: 1, 2, dan 3.

Instrumen penilaian disesuaikan dari kurikulum 2013 menggunakan KD 3.1 dan KD 3.2. Instrumen penilaian divalidasi oleh *expert* dalam bidang agama dan moral yaitu Bapak Dr. Amir Syamsudin, S.Ag, M.Ag. Setelah instrumen dinilai oleh *expert*, peneliti mengujicobakan ke lapangan dengan melibatkan 30 orang anak usia 5-6 tahun. Kemudian peneliti menganalisis data menggunakan *IBM SPSS 20 For Windows* untuk mencari korelasi antar butir item dengan menggunakan skor total dan reliabilitas butir item. Butir item dikatakan valid apabila koefisien korelasinya minimal 0,349 dengan jumlah sampel 30 dan tingkat kesalahan 5%. Berikut tabel kisi-kisi instrumen penilaian pengetahuan agama dan moral anak usia 5-6 tahun:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun

Variabel	Subvariabel	Indikator	Item	Butir
Pengetahuan agama dan moral anak usia 5-6 tahun	Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari	Mengetahui nama-nama shalat wajib	1. Anak menyebutkan nama-nama shalat wajib	1
		Mengetahui jumlah rakaat masing-masing shalat wajib	2. Anak menyebutkan jumlah rakaat shalat subuh	5
			3. Anak menyebutkan jumlah rakaat shalat zuhur	
			4. Anak menyebutkan jumlah rakaat shalat ashar	
			2. Anak menyebutkan jumlah rakaat shalat maghrib	
			3. Anak menyebutkan jumlah rakaat shalat isya	
			Mengetahui waktu pelaksanaan shalat wajib	
		5. Anak menyebutkan waktu pelaksanaan shalat zuhur		
		6. Anak menyebutkan waktu pelaksanaan shalat ashar		
	7. Anak menyebutkan waktu pelaksanaan shalat maghrib			
		8. Anak menyebutkan waktu pelaksanaan shalat isya		
Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia	Mengetahui sikap berdoa yang baik	9. Anak menyebutkan sikap berdoa yang baik	1	

Sumber: Permendikbud RI No 146 Tahun 2014

3. Pedoman Lembar Validasi

Pedoman lembar validasi menggunakan skala penilaian *likert*. Prinsip pokok penilaian skala *likert* adalah menentukan pendapat dari ahli materi dan media serta praktisi di lapangan untuk kelayakan pengembangan produk. Penggunaan skala *likert* ada tiga alternatif model, yaitu model tiga pilihan (skala tiga), empat pilihan (skala empat), dan lima pilihan (skala lima) (Widoyoko, 2012:104). Skala disusun dalam

suatu bentuk pernyataan dan diikuti oleh pilihan responden yang menunjukkan tingkatan.

a. Instrumen validasi materi

Instrumen validasi materi terdiri dari aspek kebahasaan, aspek budaya Minangkabau, dan aspek pengetahuan agama dan moral. Instrumen materi aspek kebahasaan dinilai oleh dua orang ahli yaitu: Dr.Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum dan Dr. Enny Zubaidah, M.Pd. Penilaian diberikan berupa data kuantitatif dengan rentang skor 1 sampai 3, serta saran dan masukan dari ahli berupa data kualitatif. Berikut beberapa saran yang diberikan oleh ahli, yaitu: 1) untuk indikator dan item pernyataan perlu disesuaikan lagi, 2) pemilihan kata untuk instrumen sebaiknya disamakan, seperti: jika menggunakan kata sifat diawal kalimat, maka untuk kalimat yang lainnya juga menggunakan kata sifat. Contoh (penggunaan latar tempat, penggunaan latar waktu, penggunaan kosakata, dan sebagainya).

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Materi (Aspek Kebahasaan)

Dimensi	Indikator	No butir
Aspek Kebahasaan (Unsur instrinsik cerita)	Kesesuaian tema dengan isi cerita	1,2
	Kesesuaian amanat dengan isi cerita	3,4
	Kesesuaian alur dengan isi cerita	5,6,7
	Kesesuaian tokoh dengan anak usia 5-6 tahun	8,9
	Kesesuaian sudut pandang anak usia 5-6 tahun	10
	Kesesuaian latar dengan isi cerita	11,12
	Kesesuaian kosakata anak usia 5-6 tahun	13,14
	Kesesuaian struktur kalimat tingkat perolehan anak usia 5-6 tahun	15,16,17

Sumber: (Musfiroh, 2008; Nurgiyantoro, 2016; Putra, 2010)

Instrumen validasi materi pengetahuan agama dan moral dinilai oleh *expert judgment* Dr.Amir Syamsudin, M.Ag, dan validasi materi budaya Minangkabau dinilai oleh Dr.Yaswinda, M.Pd.

**Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Materi
(Pengetahuan Agama dan Moral)**

Dimensi	Indikator	No butir
Aspek Pengetahuan Agama dan Moral	Mengetahui ibadah sholat wajib	1,2,3
	Mengetahui cara berdoa yang baik	4

Sumber: Kajian teori tentang agama dan moral dan Permendikbud RI No 146 Tahun 2014

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Materi (Budaya Minangkabau)

Dimensi	Indikator	No butir
Keseusian isi cerita dengan budaya Minangkabau	Cerita bertemakan surau yang menjadi budaya Minangkabau	1
	Isi cerita menjelaskan tentang budaya mengaji di Minangkabau	2
	Tema cerita mengembangkan agama dan moral yang sesuai dengan falsafah adat Minangkabau	3
	Isi cerita mengenalkan tentang ibadah wajib yang dipelajari di surau	4
	Isi cerita mengenalkan pentingnya budaya belajar mengaji di surau	5
	Bahasa Minang yang digunakan dalam cerita sesuai dengan usia anak 5-6 tahun	6

Sumber: (Zein, 2011; Mursal; 2018; Natsir, 2012)

b. Instrumen validasi media

Instrumen validasi media dinilai oleh *expert judgment* yaitu Dr.Christina Ismaniati, M.Pd, untuk memperoleh kualitas produk yang terkait pada pengembangan media. Penilaian diberikan berupa kuantitatif (rentang skor 1 sampai 3), dan saran untuk perbaikan instrumen. Berikut beberapa saran yang diberikan oleh *expert judgment* terkait instrumen media pembelajaran, yaitu: 1) pada pemilihan kata “Kemudahan materi isi cerita yang diberikan kepada anak”, diganti menjadi “Kemudahan materi isi cerita untuk dipahami anak”, 2) penggunaan kata “Kesesuaian ukuran font dengan karakter anak”, diganti menjadi “Kesesuaian ukuran font dengan karakteristik anak”, kata karakter diganti menjadi karakteristik.

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Media

Dimensi	Indikator	No butir
Media Pembelajaran	Kualitas isi dan tujuan	1,2,3,4
	Kualitas instruksional	5,6,7
	Kualitas teknis/ kelayakan tampilan	8,9,10,11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18

Sumber: (Arsyad, 2013:219).

Setelah melakukan penilaian untuk masing-masing aspek penilaian materi (unsur kebahasaan, budaya Minangkabau, pengetahuan agama dan moral,) dan media pembelajaran, maka hasil dari masing-masing aspek penilaian tersebut digabungkan dan dicari jumlah rerera skor secara keseluruhan.

Tabel 7. Rangkuman Penilaian Respon Ahli dan Praktisi terhadap Produk Media Buku Cerita Bergambar Berbasis budaya Minangkabau

Aspek penilaian	Rerata \bar{X}
Kebahasaan	...
Budaya Minangkabau	...
Pengetahuan agama dan moral	...
Media	...
Jumlah	...
Total	...

c. Penilaian respon anak

Penilaian respon anak diambil melalui pertanyaan secara klasikal untuk memperoleh masukan untuk pengembangan produk buku cerita bergambar berbasis budaya Minangkabau. Penilaian yang dilakukan untuk respon anak menggunakan rentang skala tiga. Lembar respon anak dapat dilihat pada lampiran 1g. Berikut kisi-kisi instrumen untuk penilaian respon anak.

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Respon Anak

Dimensi	Indikator	No butir
Media Pembelajaran	Ukuran buku cerita bergambar	1
	Warna dalam buku cerita bergambar	2
	Ilustrasi gambar tokoh dalam buku cerita bergambar	3
Materi Pembelajaran	Jalan cerita mudah dipahami	4
	Cerita tentang mengaji di surau	5
	Cerita menggunakan baahasa Minang	6
Suasana belajar	Buku cerita dibacakan oleh guru	7

Sumber: (Arsyad, 2013:21)

5. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berbeda-beda sesuai dengan proses penelitian yang dilakukan dan instrumen yang digunakan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan pada hasil wawancara, angket terbuka, dan saran-saran atau masukan dari ahli, praktisi, dan respon anak saat uji coba lapangan awal maupun uji coba lapangan utama. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif digunakan pada saat menganalisis data skala hasil penilaian validator oleh ahli dan guru, serta hasil penilaian instrumen pengetahuan agama dan moral anak.

a. Teknik analisis studi pendahuluan

Analisis data untuk studi pendahuluan dilakukan dengan cara data yang diperoleh dari hasil wawancara, data penilaian anak, dan angket terbuka. Kemudian

peneliti melakukan analisis data dari hasil penilaian anak yang terdapat pada lampiran 2.b dengan rumus mencari rerata skor dari penilaian bulanan anak.

1. Mengubah nilai kategori BB, MB, BSH, BSB menjadi angka. BB=1, MB=2, BSH=3, BSB=4.
2. Mencari masing-masing rerata skor anak per tiap bulan dengan rumus:

$$X = \frac{\text{Jumlah skor didapat}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 4$$

3. Setelah mendapat rerata skor anak per bulan, kemudian dijumlahkan hasil dari rerata skor semua anak per bulan.

b. Teknik analisis hasil validasi produk respon ahli, guru dan anak

Lembar validasi digunakan untuk menilai kelayakan produk media buku cerita bergambar berbasis budaya Minangkabau yang dikembangkan. Validasi produk dari ahli, praktisi dan anak dijadikan pedoman untuk mengetahui sejauh mana produk yang dikembangkan memiliki kriteria yang sudah sesuai dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Validasi dilakukan oleh beberapa ahli dan praktisi dibidangnya mengenai produk yang dikembangkan dengan melihat beberapa aspek yaitu: aspek materi, bahasa serta tampilan produk. Serta validasi juga dilakukan melalui repon anak terhadap buku cerita bergambar berbasis budaya Minangkabau. Pemberian nilai berupa skor mengacu pada masukan dan catatan-catatan dari ahli dan guru yang kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

- 1) Merekap data yang diperoleh dari seluruh validator untuk setiap item penilaian yang tersedia dalam lembar angket dalam bentuk skor untuk 3 pilihan jawaban seperti pada tabel 7 berikut.

Tabel 9. Konversi jawaban responden pada lembar angket penilaian

Pilihan jawaban		Skor
Baik (B)	Sangat sesuai (SS)	3
Cukup (C)	Sesuai (S)	2
Kurang (K)	Tidak sesuai (TS)	1

- 2) Menghitung skor untuk setiap item penilaian dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X \text{ total} = \frac{\Sigma X}{\Sigma X \text{ butir item}}$$

Keterangan:

X total = Jumlah skor keseluruhan

Σx = jumlah skor didapat

Σx butir= jumlah butir item

- 3) Mengubah hasil X total menjadi nilai kategori. Skor yang telah didapatkan kemudian dikonversikan ke dalam tiga kategori yaitu sangat layak, layak dan tidak layak dengan interval skor seperti pada tabel 7 berikut:

Tabel 10. Konversi rerata skor angket validasi

Skor	Kategori kualitas
$X \geq 2,66$	Sangat layak
$X = 1,33 - 2,65$	Layak
$X \leq 1,32$	Tidak layak

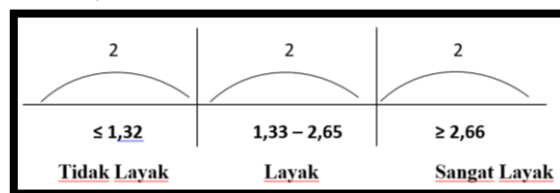
Untuk mengkonversi skor dari data kuantitatif menjadi kategori penilaian sangat layak, layak dan tidak layak menggunakan rumus sebagai berikut:

Jumlah butir item = 45
 Jumlah skor min = $45 \times 1 = 135$
 Jumlah skor max = $45 \times 3 = 135$
 Range = $135 - 135 = 0$
 Standar deviasi = $0/6 = 0$
 Mean = $135 + 45/2 = 135$

Tidak layak : $X \leq \text{Mean} - (\text{SD} \cdot 2)$
 $X \leq 135 - (0 \cdot 2)$
 $X \leq 135 - 0$
 $X \leq 135 / \text{jumlah butir item}$
 $X \leq 135/45$
 $X \leq 3$

Layak : $X = 3 - 2,65$

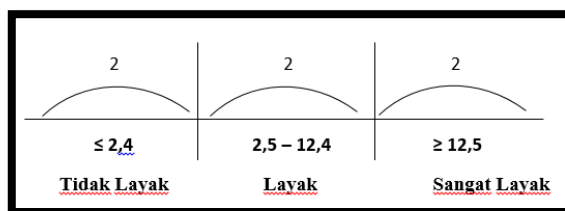
Sangat layak : $X \geq \text{Mean} + (\text{SD} \cdot 2)$
 $X \geq 135 + 0$
 $X \geq 135 / \text{jumlah butir item}$
 $X \geq 135/45$
 $X \geq 3$



Untuk penilaian respon anak mengkonversi skor dari data kuantitatif menjadi kategori penilaian sangat layak, layak dan tidak layak menggunakan rumus sebagai berikut:

Jumlah butir item = 7
 Jumlah skor min = $15 \times 0 = 0$
 Jumlah skor max = $15 \times 7 = 105$
 Range = $105 - 0 = 105$
 Standar deviasi = $105/6 = 17,5$
 Mean = $105 + 0/2 = 52,5$
 Tidak layak : $X \leq \text{Mean} - (\text{SD} \cdot 2)$
 $X \leq 52,5 - (17,5 \cdot 2)$
 $X \leq 52,5 - 35$
 $X \leq 17,5 / \text{jumlah butir item}$
 $X \leq 17,5/7$
 $X \leq 2,4$

Layak : $X = 2,5 - 12,4$
 Sangat layak : $X \geq \text{Mean} + \text{SD}.2$
 $X \geq 52,5 + 35$
 $X \geq 87,5/\text{jumlah butir item}$
 $X \geq 87,5/7$
 $X \geq 12,5$



Tabel 11. Konversi rerata skor respon anak

Skor	Kategori kualitas
$X \geq 2,66$	Sangat layak
$X = 1,33 - 2,65$	Layak
$X \leq 1,32$	Tidak layak

Untuk data berupa saran dari responden dirangkum dalam suatu tabel, kemudian diseleksi berdasarkan relevansinya sebagai bahan melakukan revisi pada media buku cerita bergambar berbasis budaya Minangkabau.

c. Teknik analisis efektivitas produk

Analisis terhadap keefektivan media buku cerita bergambar bertujuan untuk mengetahui keefektivan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan pengetahuan agama dan moral anak usia 5-6 tahun. Dalam penelitian ini akan dilakukan *pretest* yaitu data anak sebelum dilakukan perlakuan dan *posttest* yaitu data anak sesudah diberikan perlakuan. Analisis yang digunakan menggunakan uji parametrik. Tahapan analisis data keefektivan media buku cerita bergambar berbasis budaya Minangkabau adalah sebagai berikut:

1) Uji prasyarat

Pada penelitian ini digunakan *pre-eksperimental design* bentuk *one group pretest-posttest design*. Sehubungan dengan ini ada uji prasyarat yang harus dipenuhi sebelum pelaksanaan penelitian yaitu:

a. Uji normalitas, dilakukan terhadap data yang dihasilkan pada *pretest* dan *posttest*.

Dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dihitung dengan bantuan program *IBM SPSS (Statistical Product and Services Solutions) 21* dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Data yang diuji normalitasnya adalah hasil *pretest* dan *posttest*. Pengujian normalitas berdasarkan pada hipotesis berikut:

b. Uji homogenitas, merupakan pengujian mengenai sama tidaknya variasi-variasi

dua buah distribusi. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam hasil *pretest* dan *posttest* homogen atau tidak. Sampel yang layak digunakan untuk penelitian sampel yang berasal dari populasi yang homogeny. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 21*. Pengujian homogenitas berdasarkan pada hipotesis berikut:

H_0 : varians pada tiap kelompok sama (homogen)

H_a : varians pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Data dikatakan homogen jika H_0 diterima dan H_a ditolak. Pada taraf signifikansi (α) 5%. H_0 ditolak jika $\alpha < 0,05$ dan H_0 diterima jika $\alpha > 0,05$.

2) Uji hipotesis

Paired sample t-test (uji t sampel berpasangan)

Analisis ini digunakan untuk menguji ada tidaknya peningkatan pengetahuan agama dan moral anak dari hasil *pretest* dan *posttet* kelompok eksperimen. Dalam penelitian ini uji t dua sampel berpasangan dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 21*. Untuk taraf signifikansi (α) sebesar 0,05, H_0 diterima apabila (α) $< 0,05$ dan H_0 ditolak jika $H_0 > 0,05$. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada peningkatan terhadap pengetahuan agama dan moral anak setelah diberi perlakuan

H_a : Adanya peningkatan terhadap pengetahuan agama dan moral anak setelah diberi perlakuan